

PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA, LINGKUNGAN USAHA DAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI

Tovia Hotma Alinda ¹⁾

Suharno ²⁾

Muhammad Rofiq Sunarko ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ toviahotmaalinda@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of participation of members, business environment and internal control structure to the business success of KPRI in Surakarta. This type of research is a survey on KPRI employees in Surakarta. Sampling technique used purposive sampling with sample counted 31 people. Methods of data collection used questionnaires and literature study. Data analysis techniques use multiple linear regression. The results showed that the participation of members has a positive and significant impact on the business success of KPRI in Surakarta. The business environment has a positive and significant effect on the business success of KPRI in Surakarta. Internal control structure has a positive and significant effect on the business success of KPRI in Surakarta.

Keywords: *participation of members, business environment, internal control structure, business success.*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi. Koperasi sebagai sistem sosial merupakan gerakan yang tumbuh berdasarkan kepentingan bersama. Hal ini mengandung makna bahwa dinamika koperasi harus selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Pembangunan koperasi identik dengan mengatasi kemiskinan. Koperasi yang berazaskan Pasal 33 UUD 1945 merupakan satu-satunya jalan untuk mendekatkan jurang perbedaan antara yang kaya dengan yang miskin. Koperasi dikembangkan untuk mewujudkan demokrasi ekonomi yang antara lain terlihat dalam pemerataan pendapatan masyarakat melalui pertumbuhan koperasi yang sehat.

Perkembangan koperasi dari masa ke masa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat semakin berkurangnya peran koperasi dan lemahnya daya saing koperasi. Tidak sedikit koperasi yang tidak aktif, koperasi mati suri, bahkan sampai dijual, hal ini dikarenakan selain pengurusnya yang kurang aktif juga dikarenakan kurangnya keaktifan dari para anggota itu sendiri (Sudiarditha, Saptono dan Widyastuti, 2013: 64).

Data Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa sekitar 232 ribu koperasi di Indonesia, tetapi koperasi yang aktif tidak lebih dari 170 ribu sedangkan sekitar 62 ribu koperasi tidak aktif, hal ini membuat perlunya reformasi total koperasi dalam rangka mendorong percepatan perekonomian. Pemberdayaan koperasi merupakan kunci pemerataan kesejahteraan di Indonesia, walaupun pertumbuhan ekonomi meningkat, tingkat kemiskinan di Indonesia tetap juga meningkat. Ranking Indonesia dalam hal kemudahan berusaha (*ease of doing business*) berada di peringkat 109 di antara negara-negara seluruh dunia, terpaut jauh dengan Malaysia. Pertumbuhan belum seiring dengan pemerataan kesejahteraan yang berkeadilan. Koperasi membutuhkan reformasi maksimal untuk mendukung perbaikan ekonomi melalui tiga langkah yaitu rehabilitasi (pembaruan *database* koperasi), reorientasi, dan pengembangan koperasi (www.republika.co.id).

Koperasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional. Undang-Undang Dasar menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Atas dasar tersebut maka koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial berusaha meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat sekitarnya, serta memberikan sumbangan mendasar kepada pembangunan dan pertumbuhan sosial ekonomi. Oleh karena itu, keberhasilan koperasi sangat penting bagi laju pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia.

Keberhasilan koperasi tergantung pada tingkat partisipasi anggotanya. Keberhasilan koperasi dapat terwujud memerlukan partisipasi anggota dalam hal pengambilan keputusan, hal ini dapat dilihat dari kehadirannya dalam menghadiri rapat dan berperan aktif dalam memberikan ide, gagasan, maupun kritik terhadap keberlangsungan hidup usaha koperasi. Partisipasi anggota dalam kehidupan koperasi penting untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan koperasi atau keberhasilan koperasi.

Pengelolaan koperasi yang baik juga memerlukan modal, baik itu modal yang bersumber dari anggota itu sendiri maupun bukan anggota. Besarnya modal yang didapat dari anggota akan berdampak baik terhadap keberlangsungan hidup koperasi, namun pada kenyataannya kesadaran anggota untuk menyimpan uangnya dalam simpanan sukarela masih cukup rendah, agar modal koperasi dapat terpenuhi maka diperlukan partisipasi anggota dalam bidang permodalan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan anggota membayar berbagai simpanan-simpanan seperti simpanan pokok, simpanan wajib, serta simpanan sukarela dengan tepat waktu. Menurut Sugiastini dan Yuliarini (2015: 211) bahwa dengan modal yang diperoleh koperasi, maka koperasi dapat dengan mudah menyediakan berbagai jasa pelayanan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.

Usaha koperasi sendiri dapat hidup dan berkembang apabila anggota senantiasa mau memanfaatkan jasa pelayanan yang tersedia di koperasi. Anggota koperasi disini bertindak sebagai konsumen dan pelanggan dari kegiatan pada unit usaha koperasi. Partisipasi anggota dalam kehidupan koperasi sangatlah penting untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan koperasi atau keberhasilan koperasi. Keberhasilan koperasi juga dilihat dari komitmen anggotanya terhadap koperasi dan kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi.

Lingkungan usaha juga menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Suryana (2009: 75) menyatakan bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi jalannya usaha/perusahaan adalah lingkungan mikro dan lingkungan makro. Organisasi koperasi merupakan suatu unsur dari unsur-unsur yang lainnya yang ada dalam masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya dan saling berhubungan, saling bergantung dan saling mempengaruhi, sehingga merupakan satu kesatuan yang kompleks.

Perubahan dinamika ekonomi saat ini berpengaruh dalam tatanan sosial ekonomi Indonesia. Hal ini membuat koperasi juga harus mempersiapkan diri agar dapat eksis dan memberikan kontribusinya dalam perekonomian nasional tanpa meninggalkan jati dirinya. Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, organisasi koperasi sebagai sistem terbuka tidak dapat terlepas dari pengaruh dan ketergantungan lingkungan, baik lingkungan luar seperti ekonomi pasar, sosial budaya, pemerintah, teknologi dan sebagainya maupun lingkungan dalam seperti kelompok koperasi, perusahaan koperasi, kepentingan anggota dan sebagainya.

Kegiatan pengendalian internal koperasi dilakukan dalam upaya menghindari kemungkinan kerugian akibat penyelewengan yang dilakukan pengelola koperasi. Koperasi memiliki problem yang sama dengan dengan berbagai tipe bisnis lainnya. Memperkuat *internal controls*, *personal ethic* dan *the ethical environment* merupakan dasar dalam mencegah terjadinya penyelewengan (*fraud*). "Hasil survei *KPMG's 1998 Fraud Survey* terhadap lebih dari 5.000 perusahaan/organisasi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa *internal control* (51%) menempati urutan kedua setelah *notification by employee* (58%) dalam hal mengungkap/mendeteksi adanya kecurangan" (Yuniarti, 2014: 3-4).

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kota Surakarta merupakan salah satu koperasi yang bertujuan untuk membantu anggota dalam mendapatkan kemudahan mendapatkan

pinjaman uang (kredit) guna pemenuhan kebutuhan hidupnya. Permasalahan yang dihadapi KPRI Kota Surakarta dalam pelaksanaannya tidak sepenuhnya pegawai atau anggota koperasi menjalankan kewajibannya sesuai yang telah ditetapkan, yaitu adanya pengembalian tidak tepat waktu atau wanprestasi. “Wanprestasi adalah suatu sikap dimana seseorang tidak memenuhi atau lalai melaksanakan kewajiban sebagaimana yang telah ditentukan dalam perjanjian yang dibuat antara kreditur dan debitur” (Salman, 2014: 15).

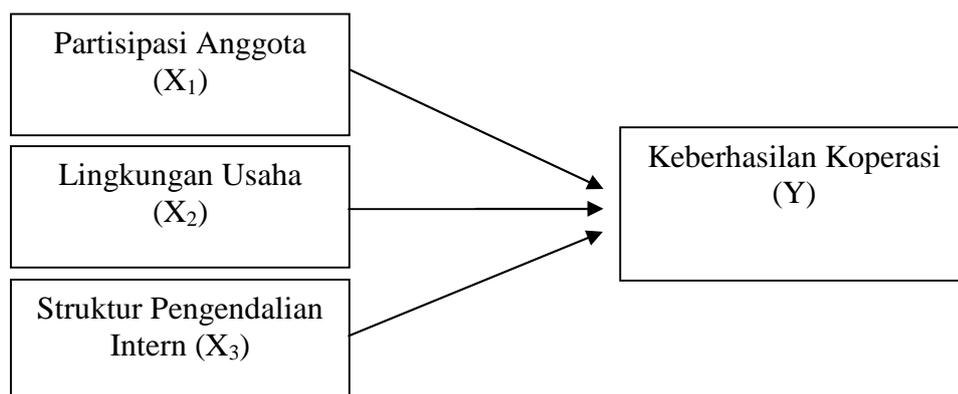
Penelitian terdahulu dilakukan oleh Setianingrum (2013), Sugiastini dan Yuliarmi (2015) dengan hasil bahwa partisipasi anggota mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha koperasi. Yuniarti (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh Struktur Pengendalian Intern berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dengan menambahkan variabel lingkungan usaha.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggota, lingkungan usaha dan struktur pengendalian intern terhadap keberhasilan usaha KPRI di Surakarta

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bertujuan untuk memudahkan pemahaman pemikiran dalam penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh variabel partisipasi anggota, lingkungan usaha dan struktur pengendalian intern terhadap keberhasilan koperasi. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain adalah partisipasi anggota, lingkungan usaha dan struktur pengendalian intern. Pemilihan tiga variabel bebas ini adalah peneliti fokus pada faktor dari dalam diri anggota, faktor eksternal yaitu lingkungan usaha, serta faktor sistem yang digunakan yaitu struktur pengendalian intern dalam upaya meningkatkan keberhasilan usaha koperasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan koperasi.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha

Mutis (2011: 93) menyatakan bahwa partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi dibentuk oleh anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi, oleh karena itu koperasi harus memiliki kegiatan-kegiatan tertentu untuk menjabarkan bentuk-

bentuk partisipasi dan memacu manfaat bersama, ketika berbagai manfaat diperoleh melalui upaya-upaya bersama para anggota.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Setianingrum (2013), Sugiastini dan Yuliarmi (2015) dengan hasil bahwa partisipasi anggota mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha koperasi. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha KPRI di Surakarta.

2. Pengaruh lingkungan usaha terhadap keberhasilan usaha

Lingkungan usaha menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Suryana (209: 75) menyatakan bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi jalannya usaha/perusahaan adalah lingkungan mikro dan lingkungan makro. Yovita (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Lingkungan usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha KPRI di Surakarta.

3. Pengaruh struktur pengendalian intern terhadap keberhasilan usaha

Koperasi harus dikelola dengan baik sebagai layaknya badan usaha lain. Dalam menjalankan kegiatan usahanya dikelola secara profesional. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pengendalian intern untuk dapat menjamin tujuan berkoperasi yaitu memberikan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan para anggota. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Yuniarti dengan hasil bahwa pengaruh Struktur pengendalian intern berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Struktur pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha KPRI di Surakarta.

METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah survei pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Surakarta dengan pertimbangan bahwa perlunya reformasi total dari koperasi dalam usaha untuk meningkatkan keberhasilan usaha koperasi melalui partisipasi anggota, lingkungan usaha dan struktur pengendalian intern yang lebih baik.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi ini adalah karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Surakarta. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria KPRI Surakarta yang mempunyai karyawan lebih dari 2 orang, karyawan KPRI Surakarta bersedia menjadi responden penelitian dan kuesioner diisi saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) KPRI di Surakarta. Sampel sebanyak 31 orang.

3. Definisi Operasional Variabel

a. Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota adalah kesediaan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Surakarta untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Indikator partisipasi anggota berdasarkan penelitian Yovita (2015) antara lain: partisipasi pengambilan keputusan dalam rapat anggota, partisipasi dalam

kontribusi modal, partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan, partisipasi dalam pengawasan koperasi.

b. Lingkungan Usaha

Lingkungan usaha adalah kondisi usaha yang dapat mempengaruhi jalannya usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Surakarta. Indikator lingkungan usaha berdasarkan penelitian Yovita (2015) antara lain lingkungan operasional perusahaan dan lingkungan di luar perusahaan.

c. Struktur Pengendalian Intern

Struktur pengendalian internal adalah sistem Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Surakarta yang digunakan untuk melindungi harta benda dan kepercayaan terhadap data akuntansi, mendorong efisien operasi dan menunjang dipatuhinya kebijaksanaan pimpinan. Indikator struktur pengendalian intern berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2011) yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan.

d. Keberhasilan Koperasi

Keberhasilan koperasi adalah ketercapaian Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Surakarta dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Indikator keberhasilan koperasi berdasarkan penelitian Meilani dan Ismulyati (2010) yang terdiri dari efisiensi pengelolaan usaha, efisiensi pembangunan dan efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi pustaka. Kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner dan disertai alternatif jawaban dengan menggunakan skala interval mulai dari sangat rendah diberi angka 1 hingga sangat tinggi diberi angka 5. Pengumpulan data menggunakan studi pustaka dengan cara mencari literatur yang ada hubungannya dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penjelasan masing-masing hasil deskriptif variabel penelitian yang terdiri dari karakteristik responden dan deskriptif variabel per item pernyataan dan setiap variabel penelitian, yaitu partisipasi anggota, lingkungan usaha, struktur pengendalian intern dan keberhasilan usaha.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (partisipasi anggota, lingkungan usaha dan struktur pengendalian intern) terhadap variabel terikat (keberhasilan koperasi). Perhitungan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Persamaan model regresi berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3 + e \text{ (Sugiyono, 2010: 275).}$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan usaha koperasi

a = Konstanta

X₁ = Partisipasi anggota

X₂ = Lingkungan usaha

- X_3 = Struktur pengendalian intern
 = Koefisien regresi
 e = *Random error*

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Kriteria pengujian adalah apabila $p\ value \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Uji hipotesis juga menggunakan koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas (partisipasi anggota, lingkungan usaha dan struktur pengendalian intern) terhadap variabel terikat (keberhasilan usaha koperasi) yang dinyatakan dalam persentase.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur		
20-35 tahun	4	12,9
36-45 tahun	14	45,2
Lebih dari 45 tahun	13	41,9
	31	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	13	41,9
Laki-laki	18	58,1
	31	100
Lama Kerja		
< 5 tahun	6	19,4
5-10 tahun	11	35,5
> 10 tahun	14	45,2
Jumlah	31	100

Sumber: Data primer diolah, 2017

1. Responden dengan usia 25-35 tahun sebanyak 4 orang (12,9%), responden dengan usia 36-45 tahun sebanyak 14 orang (45,2%) dan responden dengan usia lebih dari 45 tahun sebanyak 13 orang (41,9%).
2. Responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang (41,9%) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (58,1%).
3. Responden dengan lama kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 6 orang (19,4%), responden dengan lama kerja 5–10 tahun sebanyak 11 orang (35,5%) dan responden dengan lama kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 14 orang (45,2%).

Uji Instrumen Penelitian dan Uji Asumsi Klasik

Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dengan korelasi *product moment pearson* dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa keseluruhan item kuesioner variabel partisipasi anggota, lingkungan usaha dan struktur

pengendalian intern serta keberhasilan usaha koperasi dinyatakan valid karena $p \text{ value} < 0,05$. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* diperoleh hasil uji variabel partisipasi anggota (0,768), lingkungan usaha (0,850), struktur pengendalian intern (0,768) dan keberhasilan koperasi (0,783) sehingga dinyatakan reliabel karena $> 0,60$.

Hasil uji asumsi klasik variabel lokasi, ekuitas merek, kualitas produk dan harga dinyatakan lolos uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,338; 0,579; 0,301; 0,739) $> 0,10$ dan nilai VIF (2,957;1,727;3,324) < 10	Bebas multikolinearitas
Uji autokorelasi	p (0,461) $> 0,05$	Bebas autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p (0,076; 0,070; 0,966) $> 0,05$	Bebas heteroskedastisitas
Uji normalitas	p (0,680) $> 0,05$	Terdistribusi normal

Sumber: Data primer diolah, 2017

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh variabel partisipasi anggota, lingkungan usaha dan struktur pengendalian intern terhadap keberhasilan koperasi”. Beberapa alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini antara lain adalah regresi linear berganda, uji t, uji ketepatan model dan koefisien determinasi. Hasil uji hipotesis pada tabel 3.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	-0,097	-0,031	0,976
Partisipasi anggota	0,607	4,745	0,000
Lingkungan usaha	0,219	2,130	0,042
Struktur pengendalian intern	0,299	2,180	0,038
F: 61,156			0,000
Adjusted R ² = 85,7%			

Sumber: Data primer diolah, 2017

Penjelasan dari masing-masing uji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,097 + 0,607X_1 + 0,219X_2 + 0,299X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = -0,097, adalah konstanta, artinya apabila partisipasi anggota, lingkungan usaha dan struktur pengendalian intern dianggap nol, maka keberhasilan koperasi adalah negatif.

- $b_1 = 0,607$, koefisien variabel partisipasi anggota (X_1), artinya bahwa apabila partisipasi anggota semakin baik maka keberhasilan koperasi juga semakin meningkat dengan asumsi variabel lingkungan usaha dan struktur pengendalian intern dianggap tetap.
- $b_2 = 0,219$, koefisien variabel lingkungan usaha (X_2), artinya bahwa dengan adanya lingkungan usaha yang semakin baik maka keberhasilan koperasi juga semakin meningkat dengan asumsi variabel partisipasi anggota dan struktur pengendalian intern dianggap tetap.
- $b_3 = 0,299$, koefisien variabel struktur pengendalian intern (X_3), artinya bahwa adanya struktur pengendalian intern yang semakin baik maka keberhasilan koperasi juga semakin meningkat dengan asumsi bahwa variabel partisipasi anggota dan lingkungan usaha dianggap tetap.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel partisipasi anggota, lingkungan usaha, struktur pengendalian intern terhadap keberhasilan koperasi secara parsial.

- Hasil perhitungan variabel partisipasi anggota diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,745 dengan $p\ value\ 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha KPRI di Surakarta, sehingga hipotesis (H_1) terbukti kebenarannya.
- Hasil perhitungan lingkungan usaha diperoleh nilai t_{hitung} 2,130 dengan $p\ value\ 0,042 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti lingkungan usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha KPRI di Surakarta, sehingga hipotesis (H_2) terbukti kebenarannya.
- Hasil perhitungan variabel struktur pengendalian intern diperoleh nilai t_{hitung} 2,180 dengan $p\ value\ 0,038 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti struktur pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha KPRI di Surakarta, sehingga hipotesis (H_3) terbukti kebenarannya.

3. Uji F

Analisis ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (partisipasi anggota, lingkungan usaha dan struktur pengendalian intern) terhadap variabel terikat (keberhasilan usaha koperasi) secara simultan. Hasil uji F diperoleh $p\ value\ 0,000 < 0,05$ sehingga berarti ada pengaruh partisipasi anggota, lingkungan usaha dan struktur pengendalian intern terhadap keberhasilan usaha koperasi secara simultan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas (partisipasi anggota, lingkungan usaha dan struktur pengendalian intern) terhadap variabel terikat (keberhasilan usaha koperasi) yang ditunjukkan dengan persentase. Hasil perhitungan diperoleh nilai $Adjusted\ R^2 = 0,857$ berarti dapat diketahui bahwa sumbangan atau pengaruh yang diberikan oleh variabel partisipasi anggota, lingkungan usaha dan struktur pengendalian intern terhadap keberhasilan usaha KPRI di Surakarta adalah sebesar 0,857 atau sebesar 85,7% sedangkan sisanya sebesar 14,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, misalnya pengetahuan anggota tentang koperasi dan pelayanan kredit.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha KPRI di Surakarta sehingga hipotesis (H_1) terbukti

kebenarannya, hal ini berarti bahwa semakin baik partisipasi anggota maka keberhasilan koperasi juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Setianingrum (2013), Sugiastini dan Yuliarmi (2015) dengan hasil bahwa partisipasi anggota mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha koperasi.

Mutis (2011: 93) menyatakan bahwa partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi dibentuk oleh anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi, oleh karena itu koperasi harus memiliki kegiatan-kegiatan tertentu untuk menjabarkan bentuk-bentuk partisipasi dan memacu manfaat bersama, ketika berbagai manfaat diperoleh melalui upaya-upaya bersama para anggota.

2. Pengaruh lingkungan usaha terhadap keberhasilan koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha KPRI di Surakarta sehingga hipotesis (H2) terbukti kebenarannya, hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan usaha maka keberhasilan koperasi juga semakin meningkat.

Lingkungan usaha menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Suryana (209: 75) menyatakan bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi jalannya usaha/perusahaan adalah lingkungan mikro dan lingkungan makro. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yovita (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi.

3. Pengaruh struktur pengendalian intern terhadap keberhasilan koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha KPRI di Surakarta sehingga hipotesis (H3) terbukti kebenarannya, hal ini berarti bahwa semakin baik struktur pengendalian intern maka keberhasilan usaha koperasi juga semakin meningkat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa koperasi harus dikelola dengan baik sebagai layaknya badan usaha lain. Dalam menjalankan kegiatan usahanya dikelola secara profesional. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pengendalian intern untuk dapat menjamin tujuan berkoperasi yaitu memberikan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan para anggota. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Yuniarti (2014) dengan hasil bahwa struktur pengendalian intern berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi.

KESIMPULAN

Partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha KPRI di Surakarta, hal ini berarti bahwa semakin baik partisipasi anggota maka keberhasilan koperasi juga semakin meningkat. Lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha KPRI di Surakarta, hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan usaha maka keberhasilan koperasi juga semakin meningkat. Struktur pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha KPRI di Surakarta, hal ini berarti bahwa semakin baik struktur pengendalian intern maka keberhasilan usaha koperasi juga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
Hasan, Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.
Hendar dan Kusnadi. 2008. *Ekonomi Koperasi, untuk Perguruan Tinggi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2011. *Revitalisasi Koperasi dan UKM Menuju Kesejahteraan Rakyat*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Jakarta.
- Meilani, Any dan Sri Ismulyati. 2010. *Keberhasilan Usaha Koperasi*. Pustaka Abadi. Bogor.
- Sari, Ni Made Krisna. 2016. “Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Permodalan terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Dharma Sesana Desa Lebih Kabupaten Gianyar”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*. Vol 7 No 2, h. 1-11. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali.
- Setianingrum, Maria Erra. 2013. “Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang”. *Economic Education Analysis Journal*, Vol 2 No 2, h. 53-39. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Setiono, Sovia Anggraini. 2015. “Kemampuan Mengelola Koperasi dan Motivasi Pimpinan sebagai Upaya Keberhasilan Usaha pada Koperasi Sekar Kartini Jember”. *Majalah Ilmiah “Dian Ilmu”*. Vol.15 No.1, h. 23-35. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember.
- Sudiarditha, I Ketut R., Ari Saptono dan Aprilia Widyastuti. 2013. “Pengaruh Pengetahuan Anggota tentang Koperasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol 1 No 1, h. 62-74. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiastini, Ida Ayu Febry dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2015. “Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Serba Usaha di Kota Denpasar”. *E-Jurnal EP Unud*. Vol 4, No 3, h. 210 – 219. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- www.republika.co.id. 2016. *Menkop: Koperasi Perlu Direformasi Total*. diakses dari republika.co.id. tanggal 4 Januari 2017.
- Yovita, Indriyatna. 2015. “Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha terhadap Keberhasilan Koperasi Inti Kapur Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten”. *Tugas Akhir Skripsi*. (Tidak dipublikasikan). Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuniarti, Evi. 2014. “Efektivitas Pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern, Permodalan dan Pengetahuan Manajemen tentang Akuntansi Koperasi (SAK ETAP) terhadap Keberhasilan Koperasi”. *Jurnal Ilmiah ESAI*. Vol 8, No.1, h. 1-11. Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Lampung.